

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

(Studi pada Kantor Baznas Provinsi Jambi)

Anjelika Denya Putri¹; Wiralestari²; Fitrini Mansur³

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi –Muara Bulian Km. 15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : anjelikaputri62@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the influence of transparency, accountability, and utilization of information technology on the quality of financial reports in zakat management organizations, with a case study at the Jambi Province BAZNAS Office. This research is motivated by the existence of problems related to information transparency, management responsibility, and the utilization of information technology that has not been optimal. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression analysis method, and data obtained through questionnaires to 77 respondents are processed with the SPSS Statistics Version 26 program. The results of the study indicate that the variables of transparency, accountability, and utilization of information technology together have a significant effect on the quality of financial reports in zakat management organizations. The results of the study individually, show a positive and significant effect only on the variable of utilization of information technology, while transparency and accountability do not show a significant effect on the quality of financial reports in zakat management organizations.

Keywords: *Transparency, Accountability, Utilization of Information Technology, Quality of Financial Reports*

Laporan keuangan yang handal adalah laporan keuangan yang bersifat jujur, mampu dibuktikan serta netral. Representasi jujur, yaitu ilustrasi data secara akurat mewakili transaksi dan kejadian lain yang diharapkan untuk disajikan secara wajar. Dapat diverifikasi yaitu data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diverifikasi, dan ketika dilakukan uji lebih dari satu kali oleh pihak lainnya, hasilnya masih memperlihatkan kesimpulan yang tidak berbeda secara signifikan. Netralitas yaitu data yang ditujukan untuk kebutuhan umum dan tidak memenuhi kebutuhan pihak tertentu. (Ridzal et al., 2022).

Transparansi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Transparansi dibangun atas dasar informasi yang bebas, yang mana seluruh proses kegiatan atau aktivitas pemerintahan dapat diketahui dan diakses secara bebas oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010

tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyebutkan bahwa transparansi adalah prinsip keterbukaan dan kejujuran yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah tentang pengelolaan sumber daya yang dipercayakan sesuai peraturan dalam bentuk penyusunan laporan keuangan. (Farika et al., 2023).

Faktor lain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan salah satu persoalan dalam penyusunan laporan keuangan. Dimana kurangnya rasa tanggung jawab untuk mewujudkan suatu laporan keuangan yang berkualitas dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang berkualitas susah di ciptakan atau di dihasilkan. Laporan keuangan yang dihasilkan pun harus sesuai

dengan syariah dan berkualitas. (Afriansyah & Paddery, 2022).

Ismanto (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi juga memiliki peran yang strategis dan signifikan. Selain itu, teknologi informasi bagi organisasi atau perusahaan merupakan keharusan untuk mampu dikuasai secara teknis. Teknis kinerja dari sebuah sistem informasi adalah menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan informasi guna meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi sangat berperan dalam organisasi atau perusahaan. (Natalia P. et al., 2019).

Menurut ajaran Islam, menunaikan zakat diwajibkan bagi umat Islam karena merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Konsep zakat secara garis besar yaitu pengumpulan harta dari muzaki (orang yang melakukan zakat) dan dapat didistribusikan kepada mereka yang berhak atau disebut mustahik. Ada berbagai golongan yang berhak mendapatkan zakat yang telah ditetapkan dalam Al-Quran, diantaranya yaitu fakir (orang yang tidak memiliki harta), miskin (orang yang berpenghasilan rendah), *riqab* (budak), *gharim* (orang yang memiliki banyak hutang), *mualaf* (orang yang baru masuk Islam), *fisabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah), *ibnu sabil* (musafir dan pelajar perantau), dan amil zakat (panitia pengelola zakat). (Kusumaningsih & Sudiby, 2023).

Salah satu Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS). BAZNAS adalah salah satu lembaga yang mengatur pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS adalah instansi atau lembaga pemerintahan nonstruktural yang terdiri pada bagian masyarakat dan pemerintah. Pembentukan lembaga amil zakat menunjukkan komitmen pemerintah terhadap umat Islam, dengan tujuan utama untuk mengalirkan kekayaan dari mereka yang memiliki kecukupan ke mereka yang

kurang berkecukupan. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-Undang ini mengatur tentang pengelolaan zakat sebagai salah satu instrumen dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi umat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil zakat yang resmi dan diatur secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk menyalurkan dana zakat kepada mustahik (penerima zakat) yang berhak sesuai syariat Islam. Amil zakat resmi, baik dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dipilih oleh pemerintah untuk menyalurkan zakat sesuai dengan skala prioritas (Hafidhuddin, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Baznas Provinsi Jambi, ditemukan beberapa permasalahan, kurangnya tenaga kerja pada bagian IT, sehingga proses pengunggahan laporan keuangan ke website resmi Baznas Provinsi Jambi tidak dapat dilakukan secara tepat waktu. Laporan keuangan yang telah diaudit belum dapat dipublikasikan karena keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu, meskipun setiap pegawai telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, realisasinya beberapa pekerjaan masih memerlukan bantuan dari bagian lain, yang menunjukkan bahwa kurang efisien dalam pembagian tugas. Permasalahan berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi kinerja yang belum berjalan secara rutin, dimana seharusnya dilakukan minimal satu kali dalam sebulan, sehingga proses pengawasan dan peningkatan kualitas kerja belum optimal. Permasalahan ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi di Baznas Provinsi Jambi masih memerlukan perhatian khusus untuk dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat tersebut. Terkait permasalahan tersebut, pada situs resmi Baznas Provinsi Jambi, laporan keuangan tahun 2023 belum tersedia atau belum dipublikasikan. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan informasi keuangan lembaga tersebut masih perlu ditingkatkan guna mendukung transparansi dan akuntabilitas publik. (jambi.baznas.go.id).

Dari penelitian terdahulu, Novi N. et al. yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi, serta lokasi penelitian yaitu pada Kantor Baznas Provinsi Jambi. Saran dari penelitian sebelumnya untuk menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, maka penelitian ini menambahkan variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan studi kasus pada Kantor Baznas Provinsi Jambi. Jika transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi dilakukan secara efektif maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat tersebut.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*/pemilik saham) yang menunjuk pihak lain (*agen*/manajer) untuk melaksanakan tugas atau jasa demi kepentingan pemilik, termasuk mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemilik, karena manajer terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan.

Transparansi

Transparansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kenyataan dan kejelasan (jelas). Menurut kamus baru

kontemporer transparansi diartikan terbuka, tidak ditutup-tutupi (Kartoredjo, 2014). Menurut Nordiawan (2009), transparansi adalah praktik penyediaan informasi keuangan yang akurat dan terkini kepada masyarakat luas, dengan mempertimbangkan bahwa masyarakat memiliki hak untuk memahami kondisi keuangan secara umum dan sikap serta tanggung jawab pemerintah atas kepatuhannya terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Kusumaningsih & Sudiby, 2023).

Akuntabilitas menurut The Oxford Advance Learner's Dictionary yang dikutip Lembaga Administrasi Negara, "*required of expected to give an explanation for one's action*". Artinya "Akuntabilitas diharapkan atau diperlukan untuk memberikan penjelasan atas apa yang telah dilakukan". Akuntabilitas sering disebut sebagai tanggung jawab yang bersifat objektif. Akuntabilitas (*Accountability*) dalam perspektif Islam berarti pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. Setiap manusia harus dapat mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada-Nya. Akuntabilitas dapat diartikan juga sebagai kinerja suatu organisasi yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan atau organisasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi dengan tetap memperhitungkan kepentingan. (Ustanti & Irma Nur Zihanti, 2023).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Kebutuhan akan informasi yang cepat, andal dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan. Teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang performa individu dan organisasi.

Penggunaan teknologi informasi membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif dan birokratif, sehingga memberikan waktu lebih untuk para pengelola anggaran untuk menganalisis laporan keuangan dengan lebih komprehensif, dan menyajikan serta mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih andal dan berkualitas. (Perdana & Jumansyah, 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki nilai informasi yang berkualitas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka laporan keuangan dapat dikatakan berguna bagi pemakainya. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya memiliki standar tersendiri. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Afriansyah & Paddery, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer pada kantor Baznas Provinsi Jambi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji analisis linier berganda, dan uji ketepatan model yang terdiri dari uji hipotesis/parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefesin determinasi (R^2). Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan program atau software SPSS versi 26.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Transparansi	77	19.00	42.00	33.0909	5.26203
Akuntabilitas	77	23.00	57.00	43.0779	8.40233
Pemanfaatan Teknologi Informasi	77	14.00	33.00	25.9091	4.23389
Kualitas Laporan Keuangan	77	34.00	58.00	46.9481	4.80925
Valid N (Listwise)	77				

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel Transparansi memperoleh nilai minimum 19, nilai maksimum 42, nilai rata-rata 33,0909 dan nilai standar deviasi 5,26203, variabel akuntabilitas memperoleh nilai minimum 23, nilai maksimum 57, nilai rata-rata 43,0779 dan nilai standar deviasi 8,40233, variabel pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai minimum 14, nilai maksimum 33, nilai rata-rata 25,9091 dan nilai standar deviasi 4,23389, dan variabel kualitas laporan keuangan memperoleh nilai minimum 34, nilai maksimum 58, nilai rata-rata 46,9481 dan nilai standar deviasi 4,80925.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92024319
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.035
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Maka asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26),

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transparansi (X1)	.393	2.544
	Akuntabilitas (X2)	.368	2.721
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	.457	2.186

A. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

2026

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients*. Dasar pengambilan keputusan

dalam uji multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas dan Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4. hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	8.580	1.733		4.950	.000
X1	-.153	.077	-.345	-1.997	.050
X2	.082	.050	.295	1.653	.103
X3	-.151	.088	-.275	-1.717	.090

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser terhadap seluruh variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan si masing-masing variabel independen yang berada pada atau di atas tingkat signifikansi 5% (0,50). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono,2017).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	29.639		9.406	.000
x1	.007	.139	.007	.962
x2	.034	.090	.059	.707
x3	.603	.160	.531	.000

		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.639	3.151		9.406	.000
x1	.007	.139	.007	.048	.962
x2	.034	.090	.059	.378	.707
x3	.603	.160	.531	3.764	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Berdasarkan tabel 5. dapat dijelaskan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan hasil tabel koefisien SPSS 26. Model persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 29,639 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_3), dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka nilai variabel dependen, kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 29,639.
2. Nilai koefisien regresi variabel transparansi (X_1) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,007. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara transparansi dan kualitas laporan keuangan. Maka setiap kenaikan 1 satuan nilai transparansi (X_1) akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_2) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,034. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan. Maka setiap kenaikan 1 satuan nilai akuntabilitas (X_2) akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,034 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,603. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Maka setiap kenaikan 1 satuan nilai

pemanfaatan teknologi informasi (X_3) akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,034 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.801	3	196.600	12.288	.000 ^b
	Residual	1167.991	73	16.000		
	Total	1757.792	76			

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Tabel 6. menunjukkan hasil uji F (simultan) bahwa nilai F_{tabel} sebesar 12,288 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) maka akan diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 0,221, sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel X_1 atau transparansi, X_2 atau akuntabilitas, dan X_3 atau pemanfaatan teknologi informasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (Adjusted R Squared).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.308	3.99999

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Berdasarkan tabel 7. bahwa hasil uji menampilkan nilai adjusted R square sebesar 0,308 atau 30,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 30,8% terhadap kualitas laporan keuangan. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berpengaruh pada sisanya yaitu 69,2%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Tabel dibawah menggambarkan hasil uji hipotesis (t).

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	Beta	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	29.639	3.151			9.406	.000
x1	.007	.139	.007		.048	.962
x2	.034	.090	.059		.378	.707
x3	.603	.160	.531		3.764	.000

Sumber : Data Diolah (Output SPSS 26), 2026

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4.9. dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel transparansi yaitu 0,962. Nilai ini berada di atas kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 0,048 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Baznas Provinsi Jambi.
2. Nilai signifikansi variabel akuntabilitas yaitu 0,707. Nilai ini berada di atas kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 0,378 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Baznas Provinsi Jambi.
3. Nilai signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi yaitu 0,000. Nilai ini berada di bawah kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 3,764 lebih besar dari t_{tabel} 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Baznas Provinsi Jambi

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Pemanfaatan Tekonologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian dari ketiga variabel tersebut secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Baznas Provinsi Jambi dalam menyediakan informasi yang bermanfaat, jujur, dapat diverifikasi, dapat dibandingkan antarperiode, serta mudah dipahami oleh pengguna laporan.

Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Baznas Provinsi Jambi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau H1 ditolak. Dalam perspektif *Agency Theory*, jika informasi keuangan tidak dipublikasikan secara tepat waktu atau tidak mudah diakses, maka fungsi transparansi sebagai alat pengawasan menjadi lemah.

Hasil penelitian sejalan dengan kondisi faktual yang ditemukan melalui wawancara, di mana laporan keuangan yang telah diaudit belum dipublikasikan secara tepat waktu di *website* resmi akibat keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik keterbukaan tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, terutama dalam hal publikasi laporan keuangan dan penyampaian informasi secara luas kepada masyarakat. Meskipun sudah disusun dan di audit, terlambat melakukan publikasi menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses informasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Ferlia et al. (2023) namun berbeda dengan N. Natalia et al. (2020) dan Gorontalo et al. (2024).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,378 dengan nilai signifikansi sebesar 0,707 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Baznas Provinsi Jambi, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Evaluasi kinerja pegawai belum dilakukan secara rutin, sistem pembagian tugas belum sepenuhnya efisien, serta mekanisme pengawasan internal masih memerlukan penguatan. Hal ini menyebabkan akuntabilitas belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini bertolak belakang dengan maksud dari teori keagenan (*agency Theory*) yang mana pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mewujudkan kepercayaan publik dan usaha dalam meningkatkan kinerja aparatur desa pada bagian keuangan sehingga akan memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gorontalo et al. (2024) dan Armaida & Siregar (2024) namun berbeda dengan penelitian N. Natalia et al. (2020) dan Pratiwi et al. (2022).

Pengaruh Pemanfaatan Tekonologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,764 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Baznas Provinsi Jambi, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan

bahwa teknologi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek ketepatan waktu, akurasi data, efisiensi pengolahan informasi, serta kemudahan akses laporan keuangan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, teknologi informasi berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal dengan menyediakan laporan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Dengan adanya sistem informasi yang baik, transparansi dan akuntabilitas dapat diperkuat, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emilia (2024) dan Ridzal et al. (2022) namun berbeda dengan penelitian Marisa et al. (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Baznas Provinsi Jambi. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari peran ketiga variabel tersebut dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik.
2. Variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun keterbukaan informasi telah diupayakan, implementasinya belum berjalan secara optimal, yang tercermin dari keterlambatan publikasi laporan keuangan serta keterbatasan akses informasi keuangan bagi publik.
3. Variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme pertanggungjawaban, pembagian tugas, evaluasi kinerja, serta sistem pengawasan di Baznas Provinsi Jambi belum sepenuhnya efektif dalam

meningkatkan kualitas laporan keuangan. Evaluasi kinerja yang belum dilakukan secara rutin serta pembagian kerja yang belum optimal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil tersebut.

4. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel ini secara statistik memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan ketepatan waktu penyusunan laporan, akurasi data, efisiensi pengolahan informasi, serta kemudahan akses laporan keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, B., & Paddery. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 52–58.
- Armada, S. G., & Siregar, E. S. (2024). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Pematang Lingkung , Kecamatan Batang Merangin , Kabupaten Kerinci). 2(2).
- Baznas Provinsi Jambi (2024). Laporan Keuangan Baznas Provinsi Jambi Tahun 2023. <https://jambi.baznas.go.id/keuangan>
- Emilia, N. (2024). Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kolaka 123 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo 4 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Emillia Nurdin , Yuli Lestari , Zahra

- Wahyuni, Muhammad Fachm. 9(01), 188–201.
- Farika, L., Albahi, M., & Saleh, mawardi muhammad. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 1017–1030.
- Ferlia, T. M., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Fariz, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang). 1(2), 45–56.
- Ghofur, U. (2024). Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 5(1), 32–44.
- Gorontalo, P., Ibrahim, G., Blongkod, H., & Rasjid, H. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Boalemo). 7(2), 951–976.
- Kusumaningsih, S. D., & Sudiby, D. P. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Klaten. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 406–420.
- Marisa, E. P., Afrotin Zulfa, K., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Ponorogo. 3(2), 108–119.
- Natalia, N., Suprpto, W., & Lidia Gultom, L. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada komisi pemilihan umum (kpu) di provinsi sumatera utara 1,3. 9(9), 70–80.
- Natalia, P., Christiana, J., & Anthon, P. (2019). 李珊珊 1), 张摇蓝 1), 王玉琪 1). 41(5), 77–83.
- Perdana, R. P., & Jumansyah, J. (2022). Pengaruh Tunjangan Kinerja, Belanja Modal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VI(Vol 6 No 2), 108–120. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5347>
- Pratiwi, N. R., Diana, N., & Junaidi. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Ustanti, M., & Irma Nur Zihanti. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Manokwari. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 168–184. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2499>